

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rinitis alergika adalah kelainan pada rongga hidung yang disebabkan oleh reaksi peradangan yang diinduksi oleh IgE, setelah terpajan antigen pada membran mukosa hidung. Rinitis alergika secara khas dimulai pada usia yang sangat muda dengan gejala-gejala kongesti atau sumbatan hidung, bersin, mata berair dan gatal, dan *postnasal drip* (Blumenthal, 1997).

Rinitis Alergika sebelumnya dibagi berdasarkan waktu terpajannya terhadap alergen yaitu seasonal, perennial dan occupational;. Rinitis alergika perennial sebagian besar disebabkan alergen *indoor* seperti tungau debu, jamur, serangga (kecoa) dan bulu binatang. Rinitis alergika seasonal disebabkan bermacam-macam alergen *outdoor* seperti serbuk sari dan jamur. Pembagian tersebut tidak sepenuhnya memuaskan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : Ada beberapa tempat dimana tepung sari dan jamur termasuk alergen perennial. Kedua, gejala alergi *perennial* tidak selalu tampak sepanjang tahun. Ketiga, sebagian besar pasien tersensitisasi oleh berbagai macam alergen, oleh karena itu gejala muncul sepanjang tahun. Keempat, pada banyak pasien gejala *perennial* sering tampak dan gejalanya makin parah setelah terpajan serbuk sari atau jamur. Kelima, banyak pasien yang alergi terhadap serbuk sari juga alergi

terhadap jamur dan sulit menentukan musim serbuk sari. Keenam, gejala dasar yang tampak akibat induksi alergen serbuk sari pada mukosa hidung dan peradangan kecil yang menetap di hidung pada pasien bebas gejala rinitis, menunjukkan bahwa gejala tidak selalu tampak hanya pada saat musim alergen.

Berdasarkan alasan tersebut pembagian rinitis alergika diubah menjadi *intermittent* dan *persistent* (Bousquet *et al.*, 2001). Pada rinitis alergika *intermittent*, gejala tampak kurang dari 4 hari tiap minggu dan berlangsung kurang dari 4 minggu. Pada rinitis alergika *persistent*, gejala selalu tampak selama seminggu dan berlangsung lebih dari 4 minggu. Sampai saat ini istilah *seasonal* dan *perennial* masih dipertahankan untuk membantu interpretasi penelitian yang dilakukan.

Meskipun insidens rinitis alergika yang tepat belum diketahui secara pasti, namun menyerang sekitar 10% dari populasi umum (Burton, 1999). Angka ini mungkin lebih rendah dari jumlah aslinya, karena banyak penderita tidak menganggap rinitis sebagai penyakit dan tidak berkonsultasi ke dokter. Pada beberapa dekade akhir ini telah terjadi peningkatan prevalensi rinitis alergika, sebagai contoh di Denmark pada tahun 1989 tercatat 22,3% dan bertambah menjadi 31,5% pada tahun 1997 (Bousquet *et al.*, 1999). Rinitis alergika dianggap sebagai salah satu dari 10 alasan terbanyak kunjungan ke klinik perawatan primer. Walaupun rinitis alergika biasanya bukan penyakit yang berat, namun dapat mempengaruhi kehidupan sosial pasien, proses belajar-mengajar dan produktivitas

kerja, terlebih biaya yang dikeluarkan cukup besar. Biaya pengobatan yang dihabiskan di Amerika tiap tahun mencapai 1.000.000 \$ (Adkinson, 1999).

Indonesia memiliki iklim khatulistiwa dengan suhu rata-rata dan kelembapan yang tinggi. Hujan turun sepanjang tahun selama musim penghujan. Rinitis alergika pada pasien kebanyakan adalah jenis perennial.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola jenis alergen pada pasien dengan gejala rinitis alergika berdasarkan *skin prick test* yang positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola jenis alergen pada rinitis alergika dan dapat sebagai masukan bagi rekan sejawat sesama tenaga medis. Hal ini sesuai dengan salah satu ayat Al-Quran, yaitu “Dan katakanlah: Wahai Tuhanku karunailah aku ilmu pengetahuan.” (QS. Taha: 114).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan pola jenis alergen berdasarkan umur pasien?
2. Apakah ada perbedaan pola jenis alergen berdasarkan tempat tinggal

C. Keaslian Penelitian

Menurut penulis sudah ada beberapa penelitian jenis-jenis alergen pada rinitis alergika berdasarkan hasil *skin prick test*, sebagai contoh yaitu penelitian John *et al.* (1996) tentang alergen pada rinitis alergika berdasarkan hasil *skin prick test* dan kadar serum IgE di Singapura. Pada penelitian ini penulis mencoba melihat perbedaan pola jenis alergen pada penderita rinitis alergika berdasarkan umur dan tempat tinggalnya, sehingga penelitian lebih spesifik dari penelitian sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu :

1. Tujuan umum : mencegah resiko timbulnya penyakit dan perkembangan penyakit yang progresif di kemudian hari.
2. Tujuan khusus:
 - a. Memperoleh data jenis alergen berdasarkan umur pada pasien rinitis alergika
 - b. Memperoleh data jenis alergen berdasarkan tempat tinggal pada

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola jenis alergen pada penyakit rinitis alergika di RS Dr. Sardjito selama 2 tahun, yaitu antara periode 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2007. Kepentingan mengetahui gambaran mengenai pola jenis alergen agar dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang terkait (dokter, rumah sakit, peneliti maupun Departemen Kesehatan) dalam rangka penyusunan strategi pengelolaan, penanganan dan pencegahan rinitis alergika dalam jangka panjang maupun pendek, Dengan demikian dapat dicegah komplikasi dan perkembangan penyakit yang progresif pada penderita di kemudian hari. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pembandingan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik di RS Dr. Sardjito maupun di tempat lain.